

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kawasan karst melalui prinsip pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui koordinasi dengan pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar kawasan karst berpedoman pada tiga konsep keberlanjutan yaitu keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan lingkungan atau ekologi dan keberlanjutan sosial. Dari ketiga konsep keberlanjutan yang dijadikan pedoman dalam proses pengelolaan kawasan karst mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan di kawasan karst Kabupaten Gunungkidul. Kesejahteraan masyarakat ditandai dengan meningkatnya perekonomian masyarakat di kawasan karst; berkurangnya angka buta huruf dengan berbagai program dalam bidang pendidikan seperti program kejar paket A, B dan C; meningkatnya keterampilan dan keahlian yang dimiliki masyarakat melalui program pemberdayaan seperti pelatihan pemandu wisata dan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sedangkan kelestarian lingkungan kawasan tetap terjaga dengan diterapkannya berbagai peraturan yang melarang tindakan penambangan batugamping; pengawasan yang

selalu dilakukan oleh pemerintah daerah dalam bentuk peninjauan lapangan atau inspeksi mendadak; dan peningkatan usaha reklamasi lahan bekas penambangan melalui koordinasi rutin antara pihak pemerintah daerah dengan masyarakat di kawasan karst Kabupaten Gunungkidul. Dalam pengelolaan kawasan karst melalui prinsip pembangunan berkelanjutan telah berhasil meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan makin terjaganya lingkungan kawasan karst, namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti belum adanya pemberian sanksi yang tegas bagi para pelaku penambangan yang masih melakukan kegiatan penambangan hingga saat ini dan pencabutan terhadap izin usaha penambangan yang masih berlaku.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan kawasan karst melalui prinsip pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Gunungkidul.
  - a. Faktor Penghambat yang terdiri dari
    - 1) Tujuan peningkatan kebutuhan ekonomi masyarakat yang bertentangan dengan rusaknya kelestarian lingkungan.
    - 2) Data pemetaan dan data kawasan karst masih belum lengkap dan detil sehingga pemerintah daerah belum bisa memberikan sanksi kepada pelaku penambangan.
    - 3) Tingkat produktivitas tenaga kerja yang rendah pada sektor pertanian, hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan khusus yang dimiliki masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang

memilih alternatif dari sektor pertanian menjadi penambang batugamping.

4) Rendahnya kualitas sumberdaya manusia salah satunya yang mengakibatkan peraturan tidak secara langsung dapat diterapkan kepada masyarakat penambang

b. Faktor Pendukung yang terdiri dari

1) Pembinaan oleh pemerintah daerah dalam upaya penghijauan kawasan karst Kabupaten Gunungkidul.

2) Sosialisasi secara intensif kebeberapa daerah di Kabupaten Gunungkidul tentang regulasi lingkungan hidup oleh pemerintah daerah yang bekerjasama dengan LSM dan Perguruan Tinggi

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan karst oleh pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul bersama pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar kawasan karst telah mampu dilaksanakan dengan baik walaupun beberapa program pengelolaan belum efektif dilaksanakan dikarenakan berbagai kendala yang dimiliki oleh kawasan karst yang rentan akan kerusakan juga dikarenakan masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan kurang keterampilan khusus yang dimiliki masyarakat.

Hal tersebut mengandung implikasi bahwa dalam pengelolaan kawasan karst Kabupaten Gunungkidul perlu menggunakan prinsip

pembangunan berkelanjutan yang bertujuan agar dapat mengurangi resiko rusaknya ekologi lingkungan kawasan karst akibat pemanfaatan atau pengelolaan yang kurang arif sekaligus agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan karst. Lepas dari itu semua, kunci berbagai masalah dalam pemanfaatan potensi karst dan kendalanya ini adalah kesadaran akan lingkungan dan adanya upaya peningkatan kesejahteraan baik itu dibidang ekonomi maupun dibidang sosial. Kesadaran lingkungan yang kurang sebenarnya adalah dampak ketidaktahuan masyarakat terhadap suatu hal. Akibatnya masyarakat tidak tahu apakah yang diperbuatnya itu merugikan atau tidak. Oleh karena itu dalam pemanfaatan kawasan karst perlu pengembangan kesadaran dan tanggungjawab masyarakat, sehingga tujuan pengelolaan kawasan karst untuk pembangunan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan dapat terlaksana dengan baik.

### **C. Saran**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sempurna, namun dengan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul yaitu:

1. Jika melihat dari pelaksanaan program geowisata kawasan karst dengan perkembangan saat ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul perlu melakukan evaluasi kembali terhadap proses dan hasil yang telah dicapai untuk mengetahui apakah hasil program geowisata sudah cukup optimal khususnya di sektor pelestarian lingkungan. Karena sejak dibuka dan diperkenalkan pada masyarakat umum, beberapa *geosite*

atau kawasan geowisata banyak diserbu oleh ribuan wisatawan. Hal tersebut tentunya merupakan berita bagus dalam program peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun jangan sampai dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat kelestarian lingkungan dari beberapa kawasan geowisata tersebut menjadi terlupakan.

2. Pemerintah daerah diharapkan dapat terus meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan seluruh Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) maupun dengan pihak swasta pengelola kawasan geowisata karst, dan masyarakat pada khususnya. Kerjasama dapat dilakukan dengan segera menyelesaikan faktor-faktor yang menghambat dan dalam proses pengelolaan kawasan karst melalui prinsip pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Gunungkidul.